

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk435>

Evaluasi *Workshop* Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Guru PAUD di Wilayah Kecamatan Barat Kabupaten Magetan

N. Surtinah

Prodi Kebidanan Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; nsurtinah11@gmail.com (koresponden)

Tutie Herlina

Prodi Kebidanan Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; tutiekherlina@gmail.com

ABSTRACT

Background: The Ministry of Health of the Republic of Indonesia in collaboration with the Indonesian Pediatric Association has developed stimulation, detection and early intervention instruments for growth and development for children aged 0 years to 6 years, which are described in the Guidelines for the Early Stimulation, Detection and Intervention for Growth and Development of Children (SDIDTK) at the basic health service level. The results of a preliminary study in Barat Subdistrict obtained SDIDTK coverage in May 2018, complete babies were 86% below the target of 97%. The coverage of plenary children under five is 97% of the 100% target, and the coverage of plenary preschool children is 82% of the 100% target. As an effort to increase SDIDTK coverage, SDIDTK workshops were held for PAUD teachers who manage toddlers. **Objective:** To evaluate the SDIDTK Workshop on PAUD teachers in the Barat District, Magetan Regency. **Methods:** This type of pre-experimental research with a one group pretest posttest design. The research sample was all 60 Barat Subdistrict PAUD teachers. Sampling technique using total sampling technique, research variable knowledge about SDIDTK. Data collection by questionnaire. Data analysis with paired statistical test T test α 0.05. presentation of data in the form of a frequency distribution table. **Results:** most (73.33%) of the PAUD teachers' education level was high, S1 degree. The average pretest result was 38.42 and the average post-test result was 75.17. The results of the statistical test showed that the value of $p = 0.000$ ($p \leq 0.05$), it can be concluded that there is a difference between before and after receiving the SDIDTK workshop material. **Conclusion:** SDIDTK workshops are effective in increasing the knowledge of PAUD teachers in Barat District, Magetan Regency. Advice for. PAUD teachers in Barat sub-district, Magetan Regency can apply SDIDTK to students. The Puskesmas Barats expected to monitor the achievement of SDIDTK implementation targets in the West District area.

Keywords: SDIDTK; PAUD teacher

ABSTRAK

Latar belakang: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia telah menyusun instrumen stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang untuk anak umur 0 tahun sampai dengan 6 tahun, yang diuraikan dalam Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Hasil studi pendahuluan di Kecamatan Barat diperoleh cakupan SDIDTK Bulan Mei 2018 bayi paripurna 86% di bawah target 97%. Cakupan anak balita paripurna 97% dari target 100%, dan cakupan anak prasekolah paripurna 82% dari target 100%. Sebagai upaya peningkatan cakupan SDIDTK maka dilaksanakan workshop SDIDTK pada guru PAUD yang mengelola anak balita. **Tujuan:** mengevaluasi *Workshop* SDIDTK bagi guru PAUD di wilayah Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. **Metode:** jenis penelitian pra eksperimen dengan rancangan *one group pretes postes*. Sampel penelitian adalah seluruh guru PAUD Kecamatan Barat sebanyak 60 orang. Tehnik sampling menggunakan tehnik *total sampling*, variabel penelitian pengetahuan tentang SDIDTK. Pengumpulan data dengan kuesioner. Analisa data dengan uji statistic *paired T tes* α 0.05. penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. **Hasil:** sebagian besar (73,33%) tingkat pendidikan guru PAUD termasuk tinggi yaitu S1. Rata-rata hasil pretes 38,42 dan rata-rata hasil postes 75.17. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.000$ ($p \leq 0.05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara sebelum dan setelah mendapatkan materi workshop SDIDTK. **Kesimpulan:** workshop SDIDTK efektif meningkatkan pengetahuan Guru PAUD di Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Saran bagi. Guru PAUD di kecamatan Barat Kabupaten Magetan dapat menerapkan SDIDTK pada murid. Puskesmas Barat diharapkan memantau pencapaian target pelaksanaan SDIDTK di wilayah Kecamatan Barat.

Kata kunci: SDIDTK; guru PAUD

PENDAHULUAN

Anak sebagai generasi penerus bangsa diharapkan mempunyai kualitas yang unggul. Untuk menciptakan anak yang berkualitas maka harus mendapatkan pola pengasuhan yang baik antara lain dengan nutrisi yang

berkualitas, dan stimulasi tumbuh kembang yang tepat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia telah menyusun instrumen stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang untuk anak umur 0 sampai dengan 6 tahun, yang diuraikan dalam Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar⁽¹⁾. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi

Hasil studi pendahuluan di Kecamatan Barat diperoleh cakupan SDIDTK Bulan Mei bayi paripurna 86% di bawah target 97%. Cakupan anak balita paripurna 97% dari target 100%, dan cakupan anak prasekolah paripurna 82% dari target 100%. Pelayanan SDIDTK belum sepenuhnya diterapkan di fasilitas kesehatan. Bidan sebagai ujung tombak pelayanan SDIDTK juga mengalami berbagai kendala⁽²⁾. Pengetahuan, keterampilan, motivasi bidan serta kurangnya waktu menjadi factor internal yang menjadi kendala bagi bidan sedangkan kurangnya sarana dan pra sarana (buku, alat dan dana) menjadi factor eksternal kendala pelaksanaan SDIDTK ini⁽²⁾.

Sebagai upaya peningkatan cakupan SDIDTK maka bidan dapat mengajak guru PAUD sebagai mitra dalam pelaksanaan SDIDTK ini terutama untuk usia di atas 12 bulan. Kemitraan ini dapat diawali dengan meningkatkan pengetahuannya. Upaya tersebut dapat dilaksanakan dengan workshop SDIDTK pada guru PAUD yang mengelola anak balita. Oleh karena itu, studi ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pelaksanaan *Workshop* SDIDTK di wilayah Kecamatan Barat Kabupaten Magetan.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan *one group pretes postes*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD Kecamatan Barat Magetan yang mengikuti workshop, sejumlah 60 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Besar sampel adalah 60.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah workshop SDIDTK, dan pengetahuan guru PAUD sebagai variable terikat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dilakukan pada bulan Mei 2019. Analisis data dengan uji statistic *paired sample t-test*.

HASIL

Karakteristik Pendidikan Guru PAUD

Tabel 1. Distribusi pendidikan guru PAUD

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	14	23,3
DII	2	3,33
DIII	0	0,00
S1	44	73,33
S2	0	0,00

Sebagian besar (73,33%) guru PAUD di Kecamatan Barat memiliki pendidikan terakhir S1.

Evaluasi *Workshop* SDIDTK Guru PAUD di Kecamatan Barat

Rata-rata hasil pretes dan postes dari 60 guru PAUD di Kecamatan Barat yang mengikuti *workshop* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Rata-rata pretes dan postes

	Rata-rata	Standar deviasi
Pre test	38,42	11,405
Pos test	75,17	10208

Terdapat peningkatan rata-rata nilai tes sebelum dan sesudah mendapatkan materi. Hasil uji statistik menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji statistik

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes - Postes	-36,750	14,521	1,875	-40,501	-32,999	-19,603	59	0,000

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara sebelum dan setelah mendapatkan materi workshop atau workshop SDIDTK efektif meningkatkan pengetahuan guru PAUD Kecamatan Barat Kabupaten Magetan tentang SDIDTK.

PEMBAHASAN

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan berkaitan dengan pengetahuan, diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka pengetahuan akan semakin luas. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pendidikan guru PAUD sebagian besar pada tingkat pendidikan tinggi, sehingga hal ini mendukung penerimaan materi selama mengikuti workshop SDIDTK.

Pada penelitian ini diperoleh hasil terdapat peningkatan pengetahuan guru PAUD dalam melakukan SDIDTK. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga⁽³⁾. Pengukuran pengetahuan dapat dilihat dari kemampuan orang tersebut dalam menjelaskan apa-apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti/jawaban baik lisan maupun tulisan. Bukti atau jawaban tersebut merupakan reaksi dari suatu stimulus yang dapat berupa pernyataan lisan maupun tertulis⁽⁴⁾.

Pada workshop ini, guru PAUD diberikan pembelajaran dengan berbagai metode. Metode yang dipakai diantaranya adalah metode ceramah tanya jawab dan metode role play. Metode *role play* ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam stimulasi, deteksi dan intervensi tumbuh kembang anak^{(5),(6)}. Dalam workshop ini, fasilitator memberikan materi, evaluasi tiap sesi sehingga membantu peserta untuk memahami dan meningkatkan kemampuan dalam SDIDTK. Workshop ini juga sangat berkaitan erat dengan tugas guru. Kesesuaian materi pelatihan dengan tugas keseharian meningkatkan rasa ingin tahu sehingga akan lebih mudah dalam mengaplikasikannya⁽²⁾. Semakin sering diberikan pengetahuan baik melalui pelatihan/workshop maka akan semakin meningkatkan kemampuan⁽⁷⁾.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Santosa dan Ngestiningrum⁽⁶⁾ pada tahapan level 2 (tahapan reaksi belajar). Pada tahap ini peserta pelatihan dievaluasi reaksi terhadap belajar. Pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan mengalami perbedaan yang signifikan, pengetahuan meningkat setelah diberikan pelatihan/workshop.

Workshop SDIDTK bagi guru PAUD ini sangat diperlukan mengingat profesi guru PAUD sangat erat dengan pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak pra sekolah. Peningkatan pengetahuan tentang SDIDTK akan membantu guru PAUD dalam memberikan stimulasi, deteksi dan intervensi dini terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Stimulasi dapat dilakukan guru PAUD di sekolah dengan metode bermain dan berekreasi⁽⁸⁾. Stimulasi yang diberikan oleh ibu (keluarga) dan guru di sekolah serta lingkungan memiliki pengaruh yang langsung terhadap perkembangan anak⁽⁹⁾. Oleh karenanya, SDIDTK ini melibatkan banyak sektor. Pelaksanaan SDIDTK dapat dilakukan oleh siapa saja sesuai dengan keahliannya, seperti kader kesehatan, guru dan petugas kesehatan⁽¹⁰⁾. Petugas kesehatan, kader kesehatan serta guru tentunya harus mendapatkan workshop maupun pelatihan tentang SDIDTK ini. Dalam pelaksanaan SDIDTK balita ini dikerjakan bersama-sama dalam suatu kelompok sehingga bisa terbentuk kerja sama dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan pada akhirnya tumbuh kembang anak akan lebih optimal lagi.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perlu dilakukan secara berkala untuk menghasilkan tenaga pendidik yang mampu melakukan skrining SDIDTK dengan baik. Setiap guru PAUD sebaiknya menerima

pelatihan ini secara rutin dan menyeluruh mengenai SDIDTK agar dapat melaksanakan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan optimal.

KESIMPULAN

Ada perbedaan pengetahuan guru PAUD Kecamatan Barat Kabupaten Magetan antara sebelum dan sesudah mengikuti workshop SDIDTK, terdapat peningkatan nilai rata-rata pretes dan postes, sehingga disimpulkan workshop SDIDTK efektif meningkatkan pengetahuan guru PAUD Kecamatan Barat Kabupaten Magetan tentang SDIDTK. Guru PAUD di Kecamatan Barat Kabupaten Magetan dapat menerapkan SDIDTK pada anak didiknya. Puskesmas Barat diharapkan memantau pencapaian target pelaksanaan SDIDTK di wilayah Kecamatan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta; Kemenkes RI; 2016.
2. Ngestiningrum AH, Kuswandewi M, Wirakusumah FF. Korelasi Pelatihan dengan Korelasi dengan Kompetensi Bidan dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Perkembangan Anak dan Kendala Pelaksanaannya di Kabupaten Ponorogo. *Tunas-tunas Ris Kesehat.* 2014;4(4).
3. Atmojo Juwono T. Modul 6: Penelitian Kausal. Jakarta: Fikom Universitas Mercubuana; 2007.
4. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
5. Wisnu NT, Ngestiningrum AH, Nuryani, Sumasto H. Metode Role Play Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Deteksi Dini Pertumbuhan Perkembangan Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.* 2020;11(4):212–8.
6. Ngestiningrum AH, Santosa BJ. Evaluasi pelatihan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Perkembangan Anak Berdasarkan Model Evaluasi Pelatihan Kirkpatrick. 2-TRIK *Tunas-Tunas Ris Kesehat.* 2016;6(1):45–52.
7. Ngestiningrum AH, Santosa BJ, Suharto A. Dampak Frekuensi Pelatihan terhadap Kemampuan Kader dalam Mendeteksi Risiko Kehamilan. *Gema Bidan Indones.* 2014;8(Nomor Khusus hari Kesehatan nasional):29–33.
8. Saadah N. Model Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini Dengan Stimulasi Bermain dan Berekreasi. Universitas Airlangga; 2017.
9. Saadah N, Yulianto B, Suparji S, Sulikah S. The Effect of Playing Stimulation on Children Development. *Heal Notions.* 2017;1(3):192–7.
10. Nuryani N. Model Pengelolaan program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Balita Terhadap Perubahan Indikator Keberhasilan Program. 2-TRIK *Tunas-Tunas Ris Kesehat.* 2014;4(4):252–8.